

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian dari kegiatan pendidikan, yang secara otomatis berusaha untuk membawa siswa menuju keadaan lebih baik. Tujuan pembelajaran dikatakan berhasil apabila siswa telah memiliki kemampuan untuk menguasai materi yang telah diajarkan dan ditetapkan dalam kurikulum. Hasil belajar siswa meliputi tiga ranah yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. *Performance* (kinerja siswa) adalah salah satu hal yang dapat diamati secara keseluruhan.

Kinerja siswa dalam pembelajaran dapat dinilai menggunakan *performance assessment*, yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dengan cara mengamati kegiatan siswa dalam melakukan tugas (Yusuf, 2015). Tugas-tugas tersebut dapat berupa tugas yang melibatkan siswa dalam pembelajaran seperti pemecahan masalah dan penggunaan alat-alat praktikum. Setiap aktifitas yang dilakukan oleh siswa harus sesuai dengan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam penilaian kinerja.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa guru IPA di salah satu SMP di bangkalan bahwa penilaian terhadap kinerja siswa masih jarang dilakukan, karena pembelajaran dengan metode praktikum atau percobaan belum terlaksana dengan baik. Beberapa faktor yang

mempengaruhi adalah pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga siswa kesulitan dalam memahami materi yang dipelajari. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap keterampilan proses sains

siswa yang rendah, dilihat dari penggunaan metode ilmiah dalam penyelesaian masalah masih kurang. Sebagaimana penelitian Suryawan dkk (2015) penilaian terhadap kinerja siswa dari aspek pengetahuan, afektif, dan psikomotor dapat mengarahkan siswa untuk aktif dalam pelaksanaan praktikum, sehingga akan melatih keterampilan proses sains siswa.

Keterampilan proses sains merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan, dan menemukan ilmu pengetahuan (Ertikanto, 2015). Hal tersebut berarti bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari jika siswa terlibat langsung dalam penemuan pengetahuan secara ilmiah. Cara-cara ilmiah dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan mulai menerapkan kegiatan-kegiatan eksperimen dalam pembelajaran IPA. IPA adalah pengetahuan yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa akan lebih mudah paham.

Salah satu materi yang membutuhkan keterampilan proses sains adalah suhu dan kalor. Materi ini sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, namun kadang siswa belum mengetahui bagaimana mengamati atau melakukan percobaan tentang materi tersebut. Keterampilan proses sains diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami materi melalui kegiatan percobaan, sehingga kinerja siswa selama proses pembelajaran berlangsung dapat dinilai. Berdasarkan uraian latar belakang diperlukan suatu penelitian yang berjudul **“Penerapan *Performance Assessment* Terhadap Keterampilan Proses Sains Siswa”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Penilaian terhadap kinerja siswa masih jarang dilakukan, karena pembelajaran dengan metode praktikum atau percobaan belum terlaksana dengan baik.
2. Keterampilan proses sains siswa yang rendah, dilihat dari penggunaan metode ilmiah dalam penyelesaian masalah masih kurang.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh *performance assessment* terhadap keterampilan proses sains siswa?
2. Bagaimana respon siswa dalam penerapan *performance assessment* (penilaian kinerja) terhadap keterampilan proses sains?
3. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *performance Assessment*?
4. Bagaimana keterampilan proses sains diukur dengan *performance assessment*?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh *performance assesment* terhadap keterampilan proses sains siwa.
2. Mengetahui respon siswa dalam penerapan *performance assessment* (penilaian kinerja).
3. Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran menggunakan *performance assessment*?
4. Mengetahui keterampilan proses sains diukur dengan *performance assessmen*

E. Manfaat Penelitian

1. Sebagai referensi bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas.
2. Sebagai bekal bagi peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sebagai guru yang profesional.
3. Dapat meningkatkan keterampilan proses sains siswa melalui penilaian kinerja.

F. Batasan Penelitian

1. Penilaian yang digunakan adalah penilaian kinerja siswa terhadap keterampilan proses sains. Indikator yang digunakan yaitu meramalkan, mengamati, mengklasifi, menyimpulkan, dan mengkomunikasi.
2. Penilaian kinerja (*Performance assessment*) ini menggunakan tipe *simulated performance* yaitu dalam tipe ini, kondisi lingkungan yang digunakan adalah miniatur dari keadaan yang sebenarnya.
3. Materi yang diajarkan adalah materi suhu dan kalor.
4. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Galis Pamekasan kelas VII semester ganjil.
5. Model pembelajaran yang digunakan adalah inkuiri terbimbing.

G. Definisi Istilah

1. *Perfomance assessment* yaitu penilaian yang dilakukan oleh guru dengan mengamati kegiatan siswa dalam melakukan tugas (Yusuf, 2015).
2. Keterampilan proses sains merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan metode ilmiah dalam memahami, mengembangkan, dan menemukan ilmu pengetahuan (Ertikanto, 2016)

